

Gambaran Dukungan Suami Terhadap Istri yang Menjalani Persalinan di Usia Remaja

Description of Husband Support towards Her Wife during Labor at the Stage of Adolescence

Nika Susanti¹, Wiwin Lismidiati²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Background: Adolescent pregnancy is a pregnancy that occurs at age under 20 years old. Adolescent pregnancy can cause both physical and psychological complications, especially during labor because adolescent doesn't have mature reproductive organs. Adolescent facing labor will also experience fear and anxiety. It is necessary to know the role of the husband towards his wife having labor in adolescence age.

Objective: This study was aimed to describe the husband support toward wife laboring at the stage of adolescence.

Methods: This research was a quantitative descriptive cross-sectional design. As many as 46 husbands were recruited for samples using total sampling method. The instruments used in this study was a questionnaire of husband support in labor modified by the researcher based on literature study results. The data analysis used univariate using descriptive analysis and bivariate analysis using chi-square.

Results: In general, the husband's support given to his wife during labor in adolescence was in the high support category (60,9%). More than 50% of respondents gave emotional, informational, and instrumental support in the high category. Value support has the highest category (73,9%). External factors affecting the husband support were education (p -value = 0,004) and salary (p -value = 0,029).

Conclusion: Support given by the husbands is high toward wife laboring at the stage of adolescence is in the high category.

Keywords: adolescent wife, husband support, labor.

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada usia di bawah 20 tahun. Kehamilan remaja dapat menimbulkan komplikasi baik fisik maupun psikologis terutama saat persalinan. Remaja yang menghadapi persalinan juga akan mengalami ketakutan dan kecemasan. Untuk itu perlu diketahui peran suami pada istri yang menjalani persalinan di usia remaja.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan suami terhadap istri yang menjalani persalinan di usia remaja.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 orang suami dengan menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner dukungan suami dalam persalinan yang telah dimodifikasi peneliti dari hasil studi pustaka. Analisa *univariat* menggunakan analisis deskriptif, analisis *bivariat* menggunakan *chi-square*.

Hasil: Dukungan suami secara umum yang diberikan kepada istri saat menjalani persalinan di usia remaja termasuk kategori dukungan tinggi (60,9%). Dukungan penilaian mendapat kategori tinggi terbanyak yaitu sebesar 73,9%, sementara jenis dukungan instrumental paling sedikit (58,71%). Faktor yang berhubungan dengan dukungan suami adalah pendidikan (p -value= 0,004) dan penghasilan (p -value = 0,029).

Kesimpulan: Dukungan persalinan yang diberikan oleh suami terhadap istri usia remaja termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: dukungan suami, istri remaja, persalinan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk remaja tinggi. Data jumlah penduduk remaja yang diperoleh dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010 yaitu sebanyak 26,67% dari jumlah penduduk keseluruhan.¹ Pada masa remaja, individu mulai muncul keinginan dalam melakukan hubungan seksual. Menurut Manuaba,² terdapat 2 faktor yang mendasari remaja dalam melakukan hubungan seksual yaitu keinginan untuk kawin di usia muda serta perkembangan teknologi informasi yang nantinya akan berdampak pada kehamilan remaja.

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada usia di bawah 20 tahun. Meningkatnya angka kehamilan remaja dapat meresahkan masyarakat dan menjadi masalah tersendiri bagi masyarakat. Kehamilan remaja dapat menimbulkan komplikasi yang serius utamanya saat persalinan diantaranya anemia, abortus, prematuritas dan BBLR.³ Tingginya angka kehamilan pada remaja, akan berdampak pada jumlah persalinan pada ibu usia remaja.

Persalinan merupakan peristiwa alamiah yang dialami oleh hampir sebagian besar wanita di dunia.⁴ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Gill,⁴ lebih dari 75% remaja wanita yang akan menghadapi persalinan merasakan ketakutan. Penyebab ketakutan ibu terhadap persalinan antara lain kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi persalinan, ketakutan akan sesuatu yang tidak diketahui, cerita-cerita negatif dari perempuan lain seputar persalinan, robekan perineum serta nyeri persalinan adalah hal-hal yang paling ditakutkan oleh ibu yang baru pertama kali menghadapi persalinan. Pada ibu-ibu multipara, ketakutan dipengaruhi oleh cerita-cerita pada masa persalinan sebelumnya.⁵

Dalam penelitian Anderson dan Gill⁴ remaja yang takut menghadapi persalinan mendapatkan pendidikan tentang melahirkan serta dukungan saat melahirkan untuk mengurangi rasa takut mereka. Dukungan sosial saat melahirkan diberikan oleh keluarga, teman, orang terdekat dan tenaga kesehatan. Dukungan sosial saat persalinan mampu memberikan makna yang positif terhadap ketenangan perasaan ibu.⁶

Kehadiran seorang ayah dalam proses persalinan akan memberikan makna tersendiri bagi seorang ibu. Keikutsertaan ayah dalam membantu bidan pada proses persalinan, perawatan serta dukungan bagi ibu mampu mengurangi rasa takut dan rasa sakit yang dialami oleh ibu saat melahirkan. Saat mendampingi persalinan, ayah akan merasakan *euforia* serta penderitaan karena antara kedua pasangan dapat saling berbagi perasaan.⁷

Dukungan suami yang diberikan saat persalinan merupakan hal yang penting bagi istri. Namun masih banyak suami yang bingung dan tidak tahu tentang hal apa yang harus dilakukan ketika di ruang bersalin. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran dukungan suami terhadap istri yang menjalani persalinan di usia remaja khususnya di RS dan wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan sosial suami terhadap istri yang menjalani persalinan di usia remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RS dan puskesmas di Bantul. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2015 - Mei 2016. Sampel pada penelitian ini adalah suami yang istrinya menjalani persalinan di usia remaja (15 - 20 tahun). Kriteria inklusi penelitian: suami yang istrinya pada masa persalinan, berstatus menikah dan istri melahirkan secara pervaginam sehingga suami diizinkan masuk menemani istri saat bersalin. Sementara kriteria eksklusi penelitian ini yaitu suami yang tidak bersedia menjadi sampel penelitian. Berdasarkan data dari RS lokasi penelitian selama 3 bulan terakhir diperoleh jumlah populasi 52 orang, namun jumlah responden yang sesuai dengan kriteria inklusi berjumlah 46 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu semua anggota populasi menjadi sampel penelitian.⁸

Kuesioner penelitian terdiri dari 2 jenis yaitu kuesioner biodata responden dan kuesioner dukungan suami. Kuesioner dukungan suami berjumlah 38 *item* pertanyaan yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terpakai dengan nilai r tabel 0,361. Setelah dilakukan uji validitas, jumlah kuesioner yang valid adalah 28 pertanyaan dengan nilai reliabilitas 0,868 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dukungan suami adalah reliabel.

Analisa data penelitian menggunakan analisa *univariat* dan analisa *bivariat*. Analisa univariat untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Hasilnya berupa tabel distribusi frekuensi dan persentase dari karakteristik responden dan dukungan suami saat persalinan. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antara karakteristik responden dengan dukungan suami. Analisa data menggunakan uji statistik *fischer's* dengan taraf signifikan yaitu α (0,05).

Penelitian ini sudah mendapat persetujuan dari komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dengan nomor surat KE/FK/240/EC/2016. Selain itu penelitian ini telah mendapat izin dari pihak terkait seperti Bappeda, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten, Rumah Sakit, dan Kepala Puskesmas. Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti memberikan penjelasan kepada responden dan memberikan *informed consent*.

HASIL

Karakteristik responden meliputi usia, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, sumber informasi dukungan suami, tempat mendapat informasi dan frekuensi pemaparan informasi. Gambaran karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Suami (n=46)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
20-23 tahun	19	41,3
24-27 tahun	16	34,8
28-31 tahun	11	23,9
Pendidikan terakhir		
Tamat SD	7	15,2
Tamat SMP	14	30,4
Tamat SMA	23	50,0
Tamat D1/D3	1	2,2
Tamat S1	1	2,2
Pekerjaan		
Petani	1	2,2
Wiraswasta	27	58,7
Lain-lain	18	39,1
Penghasilan tiap bulan		
< Rp 1.200.000	24	52,2
≥ Rp 1.200.000	22	47,8
Pernah mendapat informasi tentang dukungan suami		
Ya	42	91,3
Tidak	4	8,7
Sumber informasi		
Tenaga kesehatan	14	32,6
Buku	7	16,3
Televisi	1	2,3
Keluarga/istri	9	20,9
Lain-lain	2	4,7
Lebih dari satu	10	23,3
Tempat mendapat informasi		
Rumah	12	27,9
Tempat pelayanan kesehatan	20	46,5
Lain-lain	7	16,3
Lebih dari satu	4	9,3
Frekuensi pemaparan		
1-3 Kali	26	56,5
Lain – Lain	17	37,5
Tidak Pernah	3	6,5

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20 - 23 tahun, berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), memiliki pekerjaan wiraswasta dengan penghasilan rata-rata < Rp. 1.200.000. Sebanyak 42 orang responden (91,3%) pernah mendapat informasi tentang dukungan suami saat istri menjalani persalinan. Informasi tersebut paling banyak diperoleh dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 14 responden (32,6%). Mayoritas responden sebanyak 20 orang (46,5%) mendapat informasi dukungan suami ketika berada di pelayanan kesehatan. Sebanyak 26 orang responden (56,5%) mendapat informasi tersebut sekitar 1-3 kali.

Karakteristik istri responden ditampilkan pada Tabel 2. Karakteristik istri responden meliputi usia istri, jumlah anak yang dimiliki serta masalah selama istri menjalani persalinan. Tabel 2 menunjukkan hampir semua istri responden berusia antara 18 - 20 tahun, sementara hanya 1 orang (2,2%) yang berusia 15 - 17 tahun. Sebagian besar istri baru pertama kali melahirkan atau baru memiliki 1 anak sebanyak 35 orang (76,1%). Mayoritas responden tidak mengalami masalah persalinan, namun terdapat 6 orang responden (13%) yang mengalami masalah persalinan.

Tabel 2. Karakteristik Istri Responden (n=46)

Karakteristik Istri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia istri		
15-17 tahun	1	2,2
18-20 tahun	45	97,8
Jumlah anak yang dimiliki		
Primigravida	35	76,1
Multigravida	11	23,9
Masalah persalinan		
Tidak ada	37	80,4
Berat bayi lahir rendah	2	4,4
Prematuritas	1	2,2
Lain-lain	6	13

Gambaran dukungan suami terhadap istri yang menjalani persalinan di usia remaja ditampilkan pada Tabel 3. Tabel 3 berikut ini menggambarkan dukungan suami saat istri menjalani persalinan di usia remaja. Secara umum yang diberikan kepada istri saat menjalani persalinan termasuk kategori dukungan tinggi sebanyak 28 responden (60,9%). Akan tetapi terdapat 5 orang responden (10,9%) yang memiliki dukungan sosial rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami saat Istri Menjalani Persalinan di Usia Remaja (n=46)

Dukungan Sosial Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	28	60,9
Sedang	13	28,3
Rendah	5	10,9

Tabel 4 berikut menggambarkan jenis dukungan suami yang diberikan kepada istri saat menjalani persalinan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Jenis Dukungan Terhadap Istri saat Menjalani Persalinan (n=46)

Macam Dukungan Sosial Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dukungan Emosional Tinggi		
Tinggi	32	69,6
Sedang	11	23,9
Rendah	3	6,5
Dukungan Informasional		
Tinggi	28	60,9
Sedang	12	26,1
Rendah	6	13,0
Dukungan Instrumental		
Tinggi	27	58,7
Sedang	11	23,9
Rendah	8	17,4
Dukungan Penilaian		
Tinggi	34	73,9
Sedang	3	6,5
Rendah	9	19,6

Dukungan emosional tinggi diberikan oleh 32 responden (69,6%). Masih ada 3 responden (6,5%) yang memiliki dukungan emosional rendah pada saat istri menjalani persalinan. Responden penelitian juga memberi dukungan informasional tinggi sebanyak 27 responden (58,7%), sedangkan kategori informasional rendah yaitu sebanyak 6 responden (13%). Jenis dukungan sosial suami tertinggi pada hasil penelitian ini adalah dukungan penilaian (73,9%)

sebanyak 34 responden memberikan dukungan suami kepada istri saat persalinan dalam kategori tinggi. Akan tetapi dukungan penilaian dalam kategori rendah dilakukan oleh 9 orang (19,6%).

Analisa *bivariat* digunakan untuk melihat hubungan antara dukungan suami dengan faktor luar yang mempengaruhi yaitu pendidikan, penghasilan, paritas dan masalah persalinan yang dihadapi istri. Hasil analisis ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisa dukungan suami berdasarkan karakteristik responden (n=46)

Karakteristik responden/istri	Dukungan suami		p-value
	Rendah & sedang	Tinggi	
Pendidikan			
SD & SMP	13 (28,3%)	8 (17,4%)	0,004 *
SMA & PT	5 (10,9%)	20 (43,5%)	
Pekerjaan			
Wiraswasta	14 (30,4%)	14 (30,4%)	0,056
Lain – lain & petani	4 (8,7%)	28 (60,9%)	
Penghasilan			
Di bawah UMR	13 (28,3%)	11 (23,9%)	0,029 *
Di atas UMR	5 (10,9%)	17 (37,0%)	
Paritas			
Primipara	12 (26,1%)	23 (50,0%)	0,198
Multipara	6 (13,0%)	5 (10,9%)	
Masalah persalinan			
Tidak ada	13 (28,3%)	24 (52,2%)	0,227
Ada	5 (10,9%)	4 (8,7%)	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan secara signifikan dengan tingkat pendidikan ($p = 0,004$) dan penghasilan ($p = 0,029$). Sementara pada variabel lain yaitu pekerjaan, paritas dan masalah persalinan tidak berhubungan dengan dukungan suami.

PEMBAHASAN

Mayoritas suami dalam penelitian ini memberikan dukungan sosial yang tinggi. Kondisi ini berbeda dengan penelitian Widiantari yang menyebutkan bahwa dukungan suami terhadap istri bersalin mayoritas masuk dalam kategori rendah.⁹ Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami terhadap istri pada masa intranatal antara lain sistem kesehatan yang tidak mendukung karena tidak dicantumkan secara jelas apa saja peran suami di sana, hambatan yang datang dari keluarga, diri pribadi, dan masyarakat sekitar.¹⁰

Secara umum, dukungan emosional yang diterima istri dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi. Namun dukungan emosional ini mendapat urutan kedua kategori tinggi dibandingkan dengan jenis dukungan yang lain. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiantari⁹ yang menyebutkan bahwa lebih banyak responden yang mendapat dukungan emosional rendah.

Mayoritas responden memberikan dukungan informasional kategori tinggi sebelum istri menghadapi persalinan. Mayoritas suami menyatakan telah mendapatkan informasi mengenai dukungan suami sebelum istri melahirkan. Suami yang telah memperoleh informasi tentang

dukungan suami selama persalinan dapat mempengaruhi kesiapan suami dalam menyusun rencana pendampingan terhadap istri.¹¹

Dukungan instrumental suami selama persalinan mayoritas masuk ke dalam kategori tinggi. Namun dukungan instrumental termasuk jenis dukungan yang paling jarang dilakukan dibandingkan dengan jenis dukungan lain. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiantari⁹ yang menyebutkan bahwa dukungan instrumental mendapat nilai tertinggi dibandingkan dengan jenis dukungan lainnya.

Jenis dukungan penilaian mendapat kategori dukungan tinggi terbanyak dibanding dengan dukungan yang lain. Hal ini berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh House dalam Wei dan Wang¹² yang menyatakan bahwa dukungan emosional merupakan dukungan yang paling penting sehingga paling sering untuk dilakukan. Faktor yang mempengaruhi dukungan penilaian mendapat skor tinggi terbanyak mungkin karena jumlah *item* pertanyaan dalam jenis dukungan ini yang paling sedikit. Semakin sedikit jumlah *item* pertanyaan, semakin besar peluang setiap *item* untuk terjawab oleh responden. Status istri yang mayoritas primigravida bisa menjadi alasan yang lain dilakukannya dukungan penilaian sebelum melahirkan. Suami yang baru pertama kali mempunyai anak akan lebih mencari informasi terkait biaya persalinan dan tempat bersalin yang bagus untuk istrinya.

Pendidikan terakhir responden mayoritas adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi dukungan suami saat istri menjalani persalinan. Pendidikan dapat mengubah tingkah laku, sikap dan kepribadian seseorang sehingga sikap dan nilai orang tersebut akan berkembang ke arah yang dinamis dan sempurna.¹³ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami dan Puspitasari¹⁴ yang menyatakan bahwa persentase suami yang berpendidikan terakhir SMU mempunyai peran yang baik bila dibandingkan dengan suami yang memiliki pendidikan terakhir SD.

Secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan tidak berhubungan dengan tingginya dukungan suami ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami dan Puspitasari¹⁴. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pekerjaan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan suami. Suami yang tidak bekerja pada saat istri menjalani proses kehamilan sampai nifas mempunyai dukungan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan suami yang bekerja. Perbedaan hasil pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami dan Puspitasari¹⁴ kemungkinan karena perbedaan karakteristik responden dan jenis pekerjaan dapat mempengaruhi perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Pendapatan keluarga dalam penelitian ini sebagian besar masih di bawah UMR Kabupaten Bantul. Uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pendapatan dengan dukungan suami. Suami yang mempunyai tingkat penghasilan rendah memberikan dukungan sosial rendah sampai sedang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Umami dan Puspitasari¹⁴ yang menyatakan bahwa

salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan suami adalah tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan yang tinggi menjadikan suami lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan dasar istri mereka.

Responden penelitian ini sebagian besar memiliki 1 anak atau primigravida. Dukungan sosial yang diberikan suami sebagian besar pada istri yang primigravida termasuk pada kategori tinggi. Namun, hasil uji statistik penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara jumlah paritas dengan dukungan suami ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih¹⁵ yang menyatakan bahwa responden baru pertama kali mempunyai anak memberikan sikap lebih positif terhadap persalinan istrinya. Kondisi ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara jumlah paritas dengan dukungan suami. Ibu multipara mendapat dukungan suami untuk menghadapi persalinan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu primipara. Perbedaan temuan hasil penelitian ini kemungkinan diakibatkan oleh perbedaan karakteristik responden.

Jenis masalah kehamilan sampai persalinan yang *ditemukan* pada responden yaitu prematuritas, berat bayi lahir rendah, tangan bayi membiru, jarak antara anak pertama dengan anak kedua terlalu dekat. Masalah lain yaitu tidak ada kontraksi, partus tak maju, hipotensi sekaligus anemia. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kehamilan remaja dapat menimbulkan beberapa masalah.² Uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan masalah persalinan yang dihadapi oleh istri. Kondisi ini berbeda dengan hasil penelitian Umami dan Puspitasari¹⁴ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara jumlah paritas dengan dukungan suami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan sosial selama persalinan yang diberikan suami kepada istri yang berusia remaja termasuk ke dalam kategori tinggi. Jenis dukungan yang paling banyak diberikan adalah dukungan penilaian, sedangkan yang paling sedikit diberikan adalah dukungan instrumental. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan penghasilan suami terhadap dukungan yang diberikan kepada istri.

Suami diharapkan mampu mempertahankan tingginya dukungan sosial selama istri melahirkan utamanya pada istri usia remaja. Dukungan suami saat istri menjalani persalinan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, sehingga disarankan agar rumah sakit dan puskesmas membuat kebijakan pendampingan suami atau keluarga terdekat saat istri menjalani persalinan khususnya di usia remaja. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian serupa namun dengan metode yang berbeda agar data yang diperoleh lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak rumah sakit, kepala dusun, ketua RT, kader posyandu dan seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun): Ada Apa Dengan Remaja?. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan-BKKBN, R.I. 2011 [diakses pada September 12, 2015].
2. Manuaba, I.B.G. Penuntun Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi, Edisi 2. Jakarta: EGC; 2004.
3. Manuaba, I.B.G., Ida, A.C.M., Ida, B.G.F.M. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: ECG; 2007.
4. Anderson, C.A., Gill, M. Childbirth Related Fears and Psychological Birth Trauma in Younger and Older Age Adolescents. *Applied Nursing Research* 27 2014:242–248.
5. Fenwick, J., Toohill, J., Creedy, D.K., Smith, J., Gamble, J. Sources, Responses and Moderators of Childbirth Fear in Australian Women: A Qualitative Investigation. *Midwifery*. 2015; 31(1): 239-46. doi: 10.1016/j.midw.2014.09.003.
6. Hoglund, B., Larsson, M., Professional and Social Support Enhances Maternal Well-Being in Women With Intellectual Disability—A Swedish Interview Study. *Midwifery*. 2014; 30(11) :1118-23. doi: 10.1016/j.midw.2014.03.018.
7. Premberg, A., Carlsson, G., Hellstrom, A.L., Berg, M., First-Time Fathers' Experiences of Childbirth— A Phenomenological Study. *Midwifery*. 2011; 27(6): 848-53. doi: 10.1016/j.midw.2010.09.002.
8. Lusiana, N., Andriyani, R., Megasari, M. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish; 2015.
9. Widiyanti, N.K.N. Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Sosial Suami dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Kota Denpasar [Tesis]. Denpasar: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Udayana; 2015.
10. Kaye, D.K., Nakimuli, A., Osinde, M.O., Mbalinda, S.N. Male Involvement During Pregnancy and Childbirth: Men's Perceptions, Practices and Experiences During the Care for Women Who Developed Childbirth Complications in Mulago Hospital, Uganda. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 2014; 14(54). <https://doi.org/10.1186/1471-2393-14-54>
11. Manurung, S., Hasnani, F. Pengetahuan dan Minat Suami terhadap Keinginan/Motivasi Melakukan Pendampingan Selama Proses Childbearing. *Jurnal Health Quality* 2014; 5(1):1-66.
12. Wei, X., Wang, C. Research on the Contents and Structure of Social Support for Private Entrepreneur. *Asian Social Science*. 2009; 5(2): 11-14.
13. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: PT. Imperial Bakti Utama; 2007.
14. Umami, R., Puspitasari, N. Peran Suami Selama Proses Kehamilan Sampai Nifas Istri. *The Indonesian Journal of Public Health*. 2007; 3(3): 101-107.
15. Widyaningsih, R. Sikap Suami terhadap Pendampingan Persalinan [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia; 2012.